

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia terlahir dengan warna kulit yang berbeda-beda. Ada yang terlahir dengan warna kulit putih, cokelat hingga warna kulit hitam. Namun bagi sebagian wanita, warna kulit dianggap sangat penting untuk kehidupan pribadinya. Warna kulit dapat membawa mereka ketempat sosial ditingkat yang berbeda. Oleh karena itu banyak wanita yang rela merubah warna kulit asli mereka menjadi lebih baik demi status sosial yang diinginkan. Zaman dahulu, wanita tidak mempermasalahkan tentang warna kulit mereka.

Mereka sangat bangga dan merasa cantik dengan warna kulit aslinya. Namun, seiring perkembangan teknologi dan informasi, sebagian wanita mulai menganggap bahwa memiliki warna kulit yang tidak cerah adalah sesuatu yang mengganggu untuk kehidupannya. Bahkan banyak wanita yang rela melakukan usaha keras untuk mendapatkan warna kulit yang diimpikan banyak orang. Bagian tubuh wanita yang sering dipermasalahkan adalah kulit wajah. Banyak wanita yang ingin memiliki wajah putih, cerah dan bersinar.

Banyak pula wanita yang menghabiskan uang demi mendapatkan kesempurnaan warna kulit wajah. Semua terjadi karena adanya pengaruh globalisasi yang telah masuk ke aspek kehidupan manusia, dengan adanya media seperti televisi dan majalah membuat banyaknya produsen kecantikan yang menjanjikan dapat memiliki wajah putih hanya waktu sekejap saja. Hal ini membuat para wanita berlomba-lomba memiliki wajah yang cantik dan segar.



Tetapi, hal tersebut ternyata membawa dampak buruk bagi wajah dikemudian hari, apabila mereka tidak teliti dalam menggunakan produk kecantikan. penggunaan produk kecantikan yang berlebihan atau tidak pada batasannya akan membuat kulit wajah tampak terlihat tua dari usia sebenarnya. Keadaan ini akan mengganggu sel-sel yang ada dikulit wajah. Meskipun kulit mempunyai pertahanan secara alami, tidak menutup kemungkinan penggunaan produk kecantikan dapat membuat sel dalam kulit menjadi rusak.

Menurut *Alison Haynes* dalam bukunya yang berjudul *dibalik Wajah Cantik : Fakta Tentang Manfaat dan Resiko Kosmetik*, kulit adalah bagian depan yang sangat sibuk, menghubungkan tubuh dan dunia luar. Seperti halnya perbatasan lainnya, kulit mempunyai fungsi pertahanan dan penjagaan, kulit merupakan lingkaran pinggir dari tubuh yang berhubungan dengan sistem saraf pusat tubuh dan sistem perawatan kulit (1994:23). Kulit memiliki tiga lapisan dasar, yaitu epidermis, dermis dan hypodermis.

Epidermis adalah lapisan paling luar yang mempunyai tugas untuk melindungi bagian dalam tubuh dari faktor lingkungan. Dermis adalah struktur kulit yang terbuat dari elastin yang mempunyai fungsi untuk melenturkan dan mengenyalkan kulit serta kolagen yang mempunyai fungsi untuk mengencangkan kulit. hypodermis adalah lapisan dasar kulit yang mempunyai fungsi untuk persediaan energi dan temperature dalam tubuh.

Pada dasarnya semua wanita mengharapakan terlahir dengan warna kulit yang sempurna, namun dengan perbedaan iklim dimasing-masing negara, membuat membuat mereka tidak bisa menolak warna kulit yang dimiliki. Bahkan, melakukan

perkawinan silang pun dapat membuat gen warna kulit seseorang tampak lebih berbeda dari pada umumnya. Salah satu negara yang penduduknya memiliki warna kulit yang cantik, halus dan sehat adalah negara Jepang.

Kulit wanita Jepang terkenal dengan kecantikan alaminya. Sejak lahir, wanita Jepang memiliki kulit yang halus, bersih dan cerah. Mereka memiliki rahasia turun temurun yang memang sederhana tapi sangat ampuh untuk perawatan kulit mereka. Rahasia kecantikan mereka sebenarnya sangat sederhana, yaitu mereka mempercayai kelebihan alam dan memetik manfaat luar biasa dari bahan-bahan alami. Bahan alami pastinya sangat ramah pada kulit, bahkan untuk jenis kulit yang sensitif.

Efek samping sangat diminimalisir karena tidak mengandung bahan-bahan kimia seperti alkohol dan wangi-wangian. Meskipun sudah memiliki kulit yang bersih dan sehat sejak lahir, tidak menutup kemungkinan kulit akan rusak bila tidak diimbangi dengan perawatan sejak dini. Perawatan kulit yang intensif sangatlah penting bagi wanita yang sudah berusia diatas 30-an. Kulit adalah bagian tubuh yang juga harus diperhatikan karena memiliki resiko kerusakan pada jaringan sel kulit.

Salah satu penyebab kerusakan sel kulit adalah *aging*. *Aging* atau penuaan secara praktis dapat dilihat sebagai suatu penurunan fungsi biologis dari usia kronologis. *Aging* tidak dapat dihindarkan dan berjalan dengan kecepatan berbeda, tergantung dari susunan genetik, lingkungan dan gaya hidup seseorang, sehingga *aging* dapat terjadi lebih cepat atau lambat dilihat dari segi kesehatan masing-masing individu (Flower, 2003). Sehingga, banyak wanita yang menggunakan produk kecantikan atau perawatan kulit yang mengandung bahan *anti-aging* agar

kulit mereka dapat terlindungi dari sinar ultra violet.

Merawat kulit wajah dan tubuh dari penuaan dini tampaknya membawa pengaruh baik bagi kesehatan seseorang. Ada banyak cara yang dilakukan wanita Jepang untuk memperoleh kulit yang sehat, seperti berolahraga, mengkonsumsi makanan yang sehat hingga membuat ramuan kecantikan untuk perawatan kulit dari bahan-bahan yang alami salah satunya adalah bunga sakura. Cara tersebut ternyata sudah dilakukan wanita Jepang sejak dahulu. Sehingga, di Jepang banyak orang tua yang masih terlihat sehat dan tampak awet muda. Semakin banyaknya populasi orang tua didunia, menandakan bahwa harapan hidup manusia semakin meningkat.

Harapan hidup manusia berbeda-beda ditiap negara maupun ditiap zaman. Menurut Biro Pusat Statistik, pada tahun 2003 harapan hidup tertinggi di Jepang yaitu 80,93 tahun (pria 77,63 tahun dan wanita 84,41 tahun). Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada 15 Mei 2014, wanita Jepang secara demografis memiliki harapan hidup rata-rata diusia 87 tahun dan pria Jepang diusia 80 tahun. Hal ini menjadikan Jepang sebagai negara nomor satu didunia dengan harapan hidup yang tertinggi dan posisi ini sudah dipegang negara Sakura selama 20 tahun.

Meskipun merawat kulit dengan bahan yang alami adalah cara yang sangat dianjurkan, tidak menutup kemungkinan masih banyak wanita yang mempercayai bahwa melakukan perawatan yang instan dapat membuat kulit menjadi terlihat lebih baik. Bunga sakura adalah bahan alami yang hingga kini digunakan para produsen kecantikan untuk mendapatkan kulit yang cerah dan halus.

Awalnya bunga sakura berasal dari pegunungan Himalaya Cina yang menyebar hingga ke Jepang. Kepopuleran bunga sakura di Jepang sudah diakui oleh

pemerintah negara Cina sehingga bunga sakura menjadi simbol bagi wanita Jepang. Tidak hanya kecantikan pada bunga sakura saja, manfaat yang dimiliki bunga ini membawa dampak baik bagi kesehatan kulit. dewasa ini, penggunaan yang berbahan dasar bunga sakura tidak hanya produk kecantikan tetapi produk pangan pun sudah mulai menggunakan bunga sakura.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Wanita Jepang mengambil manfaat bunga sakura untuk perawatan kecantikan.
2. Wanita Jepang di era modern memilih perawatan kecantikan modern daripada tradisional.
3. Dewasa ini, banyak produk kecantikan yang dapat membuat kulit wajah dan tubuh menjadi lebih cerah dalam jangka waktu yang singkat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis hanya membahas topik tentang wanita Jepang mengambil manfaat bunga sakura untuk perawatan kecantikan. Topik ini akan membahas secara mendalam kecantikan wanita Jepang dengan menggunakan bahan bunga sakura sebagai perawatan kulit.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah

sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang dapat menyebabkan kerusakan pada kulit khususnya wanita Jepang ?
2. Apakah kandungan bunga sakura dapat menjadikan kulit menjadi lebih baik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kerusakan kulit pada wanita Jepang.
2. Untuk mengetahui kandungan bunga sakura untuk perawatan kulit.

1.6 Landasan Teori

Perempuan berasal dari kata *empu* yang berarti dihargai. Perempuan merupakan makhluk paling lemah lembut dan penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan, serta rendah hati dan memelihara. Hal ini membuat pergeseran istilah wanita ke perempuan.

Kata wanita dianggap berasal dari bahasa sansekerta dengan kata *wan* yang berarti nafsu. Sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau merupakan objek nafsu. Jadi secara simbolik mengubah penggunaan kata wanita ke perempuan adalah objek menjadi subjek (Zaitunah Subhan,*op.cit.*,h.19). Perempuan selalu menderita ketika ingin menjadi sosok yang cantik, karena semakin kuat posisi ideal

perempuan, sebenarnya berat upaya yang dilakukan untuk membangun kecantikan (Melliana, 2006).

Menurut situs *healthguidance*, wanita Jepang sangat populer dan disukai oleh banyak pria dari negara barat. Wanita Jepang pada umumnya memiliki karakter pendengaran yang baik dan akan mendengarkan pembicaraan dari begitu banyak orang dengan gembira dan ceria. Wanita Jepang juga memiliki ukuran tubuh yang lebih mungil daripada wanita barat. Oleh karena itu tubuh seorang wanita Jepang yang mungil dan imut bagi sebagian pria akan terlihat memiliki daya Tarik.

Selain bentuk tubuh, wanita Jepang juga memiliki kulit yang berkilau meskipun umurnya telah menua. Wanita Jepang memiliki kulit putih yang baik dan sangat jarang melakukan berjemur dibawah sinar matahari saat musim panas. Apabila diukur dengan menggunakan sinar ultraviolet, maka kulit wanita Jepang sulit untuk mengalami penuaan, keriput, dan bintik-bintik hitam.

Wanita Jepang cenderung lebih menarik karena perbedaan yang kontras antara rambutnya yang hitam dan kulitnya yang putih. Tampilan wanita yang eksotis membuat pesona wajah wanita Jepang terlihat berbeda pula. Wanita Jepang memiliki rambut hitam yang lurus. Meskipun sudah banyak yang merubah warna rambut mereka, tetapi dari sudut pandang orang asing wanita Jepang tampak terlihat menarik bila tampil secara natural (www.anibee.tv).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cantik atau kecantikan adalah keelokan, kemolekan. Kecantikan terdiri dari dua macam, yaitu kecantikan dalam (*innerbeauty*) dan kecantikan luar (*outner beauty*). *Inner beauty* adalah kepribadian seorang perempuan, bagaimana sikapnya terhadap siapa saja, bagaimana keanggunan atau juga sisi feminin yang diimpresikan oleh perempuan. Sedangkan

Outer beauty adalah kecantikan luar yang dapat direfleksikan dengan bentuk wajah yang ayu, cantik dan enak dilihat.

Definisi *aging* menurut *A4M (Academy of Anti-Aging Medicine)* adalah kelemahan dan kegagalan fisik-mental yang berhubungan dengan *aging* normal disebabkan oleh disfungsi fisiologik. Dalam banyak kasus dapat diubah dengan intervensi kedokteran yang tepat (Klatz, 2003). Dari perkembangan ilmu kedokteran, dalam hal ini Ilmu Kedokteran Anti-Penuaan (KAP) atau *Anti-Aging Medicine (AAM)* telah membawa konsep baru dalam dunia kedokteran.

Penuaan diperlakukan sebagai penyakit, sehingga dapat dan harus dicegah atau diobati bahkan dikembalikan ke keadaan semula sehingga usia harapan hidup dapat menjadi lebih panjang dengan kualitas hidup yang baik. (Goldman dan Klatz, 2007; Pangkahila, 2007). Dengan mencegah proses penuaan, fungsi berbagai organ tubuh dapat dipertahankan agar tetap optimal. Hasilnya organ tubuh dapat berfungsi seperti pada usia yang lebih muda, padahal usia sebenarnya bertambah.

Dengan demikian penampilan dan kualitas hidupnya lebih muda dibandingkan dengan usia sebenarnya. Berbagai upaya dilakukan untuk kaitannya dengan *anti-aging*, diantaranya terapi sulih hormon, olahraga, nutrisi, dan estetika, bahkan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan kedokteran yang baru, dikembangkan pula *cell therapy* dan *stem cell therapy* untuk upaya *anti-aging* (Pangkahila, 2007).

Menurut *Alison Haynes* dalam bukunya *Dibalik Wajah Cantik : fakta tentang manfaat dan resiko kosmetik*, kerutan terjadi ketika serat yang menyangga dermis patah dan mengakibatkan kulit berkerut. Jumlah kolagen dalam dermis secara perlahan berkurang seiring umur lalu sisi-sisinya membesar. Serat elastin

menebal, berkurang serta hilang kelenturannya. Berkurangnya hormone juga menyebabkan gumpalan didalam kulit sehingga kulit mengkerut dan menipis.

Pengerutan kulit adalah proses penuaan yang normal, namun sinar matahari sangat berperan terhadap kerusakan kulit serta mempercepat proses tersebut (1994:37). Pada dasarnya kulit mempunyai daya untuk menahan radikal bebas yang dapat mencegah penuaan dini. Namun, seiring perkembangan zaman, membuat lapisan ozon yang ada dibumi terus menerus menipis.

Keadaan ini dapat membuat kulit tidak dapat menahan yang lebih dari pengaruh buruk untuk kulit dan keadaan ini pula yang dapat menyebabkan kanker kulit semakin berkembang. *Alison Haynes* mengatakan, kanker kulit dulunya hanya tampak pada orang tua dan pada orang yang terkena sinar matahari pada tingkat yang berbahaya. Karena gaya hidup sudah berubah, sekarang kanker kulit sudah biasa juga dialami oleh orang muda (1994:54).

Dengan demikian wanita Jepang memanfaatkan khasiat alam untuk perawatan kecantikan. Bunga sakura sangat disukai dan dikagumi oleh orang Jepang. Banyak dari orang Jepang yang jika ditanya bunga apa yang paling disukai, mereka akan menjawab bunga sakura (Toshitaka Morita, 2009:26). Pohon sakura ditanam untuk dapat dinikmati keindahan bunganya.

Akan tetapi, bagian-bagian dari pohon sakura dapat juga dimanfaatkan. Bunga sakura dapat digunakan untuk membuat *sakura-yu*(桜湯), yaitu sejenis teh yang dibuat dari bunga sakura. Bunga sakura yang sudah direndam didalam *shiozuke* (air garam) dimanfaatkan untuk acar. Daun sakura yang telah diasinkan pun dapat dimanfaatkan untuk membungkus kue *mochi*. Ranting dan kuncup bunga sakura juga digunakan sebagai bahan pewarna alami, sementara itu kayu pohon

sakura dapat digunakan untuk membuat mebel dan ukiran kayu.

1.7 Metode Penelitian

Untuk data pendukung dan sumber informasi dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan metode kepustakaan. Buku-buku yang dijadikan sumber bahan untuk penulisan skripsi ini didapat dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Universitas Indonesia, The Japan Foundation dan beberapa koleksi toko buku Gramedia. Selain itu penulis juga menggunakan website atau blog dari internet yang dapat dipercaya untuk menunjang informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

1.8 Manfaat dari Penelitian

Manfaat dari penulisan skripsi ini bagi penulis secara pribadi, bertambahnya wawasan tentang bunga sakura. Tidak hanya keindahan yang dapat dinikmati tetapi khasiat yang dimiliki bunga sakura sangat baik khususnya untuk perawatan kulit. Penulis sendiri menyadari masih kurang sadar akan bahayanya dampak dari penuaan dini kedepannya.

Untuk pembaca, penulis berharap agar dapat membantu untuk mengetahui pentingnya penuaan dini sehingga pembaca ikut serta dalam melawan radikal bebas dengan menyayangi kulit dan tubuh sendiri. Untuk itu, diharapkan pembaca lebih cermat dalam memilih perawatan khususnya kaum wanita. Dari penulisan ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang ada didalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penelitian skripsi ini.
- Bab II Penyebab terjadinya penuaan dini pada wanita Jepang yang menjelaskan tentang penuaan dini secara garis besar dan kesadaran wanita Jepang terhadap penuaan dini.
- Bab III Perawatan yang dilakukan wanita Jepang dengan bunga sakura yang menjelaskan tentang asal usul bunga sakura secara umum, kandungan yang terdapat pada bunga sakura dan bunga sakura yang diolah ke berbagai macam produk.
- Bab IV Kesimpulan.